

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya Bank adalah suatu industri yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan atau *financial intermediary*, yaitu suatu lembaga yang berperan menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (surplus) dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana (defisit) dalam bentuk kredit atau pemberian pinjaman serta memberikan jasa bank lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Oleh karena itu di suatu negara sangat dibutuhkan suatu bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik, maka dibutuhkan bank sehat sehingga bisa beroperasi secara optimal.

Aspek permodalan bank merupakan aspek penting yang menjadi fokus utama pengaturan industri perbankan oleh pengawas bank yaitu Bank Indonesia. Dalam kebijakan pengaturan terhadap perbankan, Bank Indonesia telah menetapkan peraturan-peraturan guna meningkatkan kinerja perbankan di Indonesia. Peraturan perbankan tersebut salah satunya tertuang dalam API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yang mewajibkan setiap bank, baik milik pemerintah maupun milik swasta untuk dapat memenuhi standar kecukupan modal bank minimal diatas 100 miliar atau rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yakni minimal 8% (SEBI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005).

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. (Lukman Dendawijaya, M.M, 2009:121).

CAR sebuah bank, seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikian halnya dengan CAR Bank-Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa posisi CAR yang dimiliki oleh Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia mulai triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan III tahun 2012 lebih cenderung mengalami penurunan. Diantaranya Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang mengalami penurunan yaitu : Bank Agroniaga, Bank Antar Daerah, Bank Artha Graha Internasional, Bank Bank Bumi Arta, Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon Indonesia, Bank Ganesha, Bank Hana, Bank Himpunan Saudara 1906, Bank ICBC Indonesia, Bank Index Selindo, Bank Internasional Indonesia, Bank Mayapada, Bank Metro Express, Bank Mutiara, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Permata, Bank SBI Indonesia, Bank UOB Indonesia, dan Pan Indonesia Bank. maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dan sekaligus mencari tahu faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi CAR pada

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
TAHUN 2007-2012

NO	Nama Bank	Tahun											Rata-Rata Trend
		2007	2008	Trend	2009	Trend	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	
1	Bank Agroniaga	17,23	13,51	(3,72)	20,00	6,49	14,00	(6,00)	16,39	2,39	15,45	(0,94)	(0,36)
2	Bank Anda (Antar Daerah)	16,03	17,73	1,70	16,94	(0,79)	12,63	(4,31)	11,87	(0,76)	13,12	1,25	(0,58)
3	Bank Artha Graha Internasional	12,24	14,93	2,69	13,87	(1,06)	13,65	(0,22)	12,65	(1,00)	9,67	(2,98)	(0,51)
4	Bank Bukopin	12,91	11,21	(1,70)	14,38	3,17	12,06	(2,32)	12,71	0,65	16,25	3,54	0,67
5	Bank Bumi Arta	34,30	31,15	(3,15)	28,42	(2,73)	25,01	(3,41)	19,96	(5,05)	19,27	(0,69)	(3,01)
6	Bank Central Asia	18,79	15,56	(3,23)	15,34	(0,22)	13,50	(1,84)	12,75	(0,75)	14,81	2,06	(0,80)
7	Bank CIMB Niaga	15,91	16,33	0,42	13,63	(2,70)	13,24	(0,39)	13,09	(0,15)	15,46	2,37	(0,09)
8	Bank Danamon Indonesia	20,57	13,99	(6,58)	24,90	10,91	13,25	(11,65)	16,62	3,37	18,19	1,57	(0,48)
9	Bank Ekonomi Raharja	13,18	14,10	0,92	21,83	7,73	19,05	(2,78)	16,37	(2,68)	14,81	(1,56)	0,33
10	Bank Ganesha	21,00	21,21	0,21	20,04	(1,17)	15,96	(4,08)	15,29	(0,67)	13,12	(2,17)	(1,58)
11	Bank Hana	64,86	40,55	(24,31)	50,48	9,93	29,63	(20,85)	43,77	14,14	33,29	(10,48)	(6,31)
12	Bank Himpunan Saudara 1906	15,06	12,86	(2,20)	14,10	1,24	19,69	5,59	13,38	(6,31)	11,72	(1,66)	(0,67)
13	Bank ICB Bumiputera	12,21	12,24	0,03	11,55	(0,69)	12,63	1,08	10,47	(2,16)	12,69	2,22	0,10
14	Bank ICBC Indonesia	95,48	107,93	12,45	36,03	(71,90)	31,21	(4,82)	18,89	(12,32)	13,82	(5,07)	(16,33)
15	Bank Index Selindo	12,79	16,24	3,45	13,81	(2,43)	12,82	(0,99)	11,54	(1,28)	12,16	0,62	(0,13)
16	Bank Internasional Indonesia	21,35	19,93	(1,42)	14,83	(5,10)	12,65	(2,18)	12,03	(0,62)	12,44	0,41	(1,78)
17	Bank Maspion Indonesia	14,33	13,39	(0,94)	16,22	2,83	12,89	(3,33)	15,84	2,95	15,00	(0,84)	0,13
18	Bank Mayapada	29,95	23,69	(6,26)	17,56	(6,13)	20,40	2,84	14,68	(5,72)	12,58	(2,10)	(3,47)
19	Bank Mega	14,21	16,16	1,95	18,84	2,68	15,03	(3,81)	11,86	(3,17)	16,47	4,61	0,45
20	Bank Mestika Dharma	26,09	26,49	0,40	28,48	1,99	27,47	(1,01)	26,46	(1,01)	28,62	2,16	0,51
21	Bank Metro Express	64,50	65,63	1,13	61,91	(3,72)	49,21	(12,70)	48,87	(0,34)	49,37	0,50	(3,03)
22	Bank Mutiara	15,91	(39,62)	(55,53)	12,31	51,93	11,16	(1,15)	9,41	(1,75)	11,02	1,61	(0,98)
23	Bank Nusantara Parahyangan	17,62	14,11	(3,51)	12,60	(1,51)	12,94	0,34	13,45	0,51	13,06	(0,39)	(0,91)
24	Bank OCBC NISP	16,48	17,27	0,79	18,36	1,09	16,04	(2,32)	13,75	(2,29)	16,68	2,93	0,04
25	Bank of India Indonesia	20,66	33,27	12,61	32,90	(0,37)	26,91	(5,99)	23,19	(3,72)	24,24	1,05	0,72
26	Bank Permata	14,00	11,10	(2,90)	12,20	1,10	14,13	1,93	14,07	(0,06)	13,27	(0,80)	(0,15)
27	Bank SBI Indonesia	67,90	40,69	(27,21)	29,22	(11,47)	10,97	(18,25)	15,38	4,41	13,32	(2,06)	(10,92)
28	Bank Sinarmas	11,18	11,52	0,34	13,05	1,53	14,10	1,05	13,98	(0,12)	17,47	3,49	1,26
29	Bank UOB Indonesia	27,94	25,36	(2,58)	23,56	(1,80)	22,27	(1,29)	17,61	(4,66)	16,79	(0,82)	(2,23)
30	Pan Indonesia Bank	23,34	20,65	(2,69)	21,93	1,28	16,58	(5,35)	17,45	0,87	15,51	(1,94)	(1,57)
31	QNB Bank Kesawan	10,36	10,43	0,07	12,56	2,13	9,92	(2,64)	46,49	36,57	33,37	(13,12)	4,60
		25,11	21,60	(3,51)	21,35	(0,25)	17,77	(3,58)	18,07	0,30	17,52	(0,56)	(1,52)

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah.

*Per September 2012

Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

Tinggi rendahnya CAR sangat bergantung pada kinerja keuangan yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Bank.

Aspek likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo. Pengukuran tingkat likuiditas dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan dana milik masyarakat dalam bentuk kredit. Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Hal ini dikarenakan apabila semakin tinggi LDR berarti peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dari pada peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan pendapatan total, maka laba meningkat, modal meningkat, dan CAR pun ikut meningkat. Jadi, Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif.

Aspek kualitas aktiva adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Aspek ini perlu dikelola untuk kelangsungan usaha bank yang tergantung pada kesiapan bank menanggung kemungkinan timbulnya resiko kerugian dalam penanaman dana. Pengukuran tingkat kualitas aktiva produktif dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih

besar daripada total kredit akibatnya pendapatan menurun, laba menurun, dan modal menurun sehingga CAR menurun. Jadi, pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. APB menunjukkan aktiva produktif yang diklasifikasikan kurang lancar, diragukan dan macet. Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dikarenakan apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dari pada peningkatan aktiva produktif. Akibatnya pendapatan yang diperoleh bank menurun, laba menurun, modal menurun dan CAR pun ikut menurun. Jadi, Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif.

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam merespon atau menanggapi keadaan pasar yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas bank digunakan untuk mengukur tingkat sensitifitas bank terhadap perubahan suku bunga dan perubahan valas. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan *interest Rate Risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*. Pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif maupun negatif. IRR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* lebih besar daripada peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)*. Pada saat suku bunga naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya. Akibatnya laba bank meningkat, modal yang dimiliki bank juga akan meningkat dan CAR juga ikut meningkat. Jadi, pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya apabila suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya yang mengakibatkan

laba menurun, sehingga modal bank juga menurun dan CAR juga ikut menurun. Jadi, pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif.

Pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif maupun negatif. PDN meningkat, berarti terjadi kenaikan Aktiva Valas lebih besar daripada Pasiva Valas. Pada saat nilai tukar naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya, dan laba meningkat, sehingga modal yang dimiliki bank juga akan meningkat dan CAR juga meningkat. Jadi, pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya apabila pada saat nilai tukar turun maka menyebabkan penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya, sehingga hal ini mengakibatkan laba dan modal bank menurun dan CAR juga ikut menurun. Jadi, pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif.

Efisiensi merupakan faktor penting untuk menilai kinerja manajemen bank terutama kemampuannya dalam menggunakan semua faktor produksinya bank terutama kemampuannya dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif. Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas bank dalam menekan biaya operasional. Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Apabila BOPO meningkat terjadi peningkatan pada biaya-biaya operasional lebih besar dari pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan modal mengalami penurunan sehingga mengakibatkan CAR menurun. Jadi, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif.

Pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Bila FBIR meningkat,

artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional non bunga yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, akan terjadi peningkatan pada laba bank, serta modal bank ikut meningkat sehingga CAR mengalami peningkatan. Jadi, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif.

Profitabilitas adalah aspek yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Penelitian ini juga diarahkan kepada neraca-neraca dan rugi/laba perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan atau efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk mengukur tingkat profitabilitas dapat menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM). ROA digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menciptakan keuntungan dari kegiatan operasional. Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif, karena jika ROA meningkat, artinya laba sebelum pajak meningkat lebih besar dari total aktiva, akibatnya modal meningkat sehingga CAR meningkat. Jadi, pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh NIM terhadap CAR adalah positif. Hal ini dikarenakan apabila NIM meningkat artinya pendapatan bunga bersih yang meningkat lebih besar dari peningkatan rata-rata aktiva produktif. Akibatnya, laba bank meningkat, modal bank meningkat sehingga CAR juga meningkat. Jadi, pengaruh NIM terhadap CAR adalah positif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
3. Apakah rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
4. Apakah rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
5. Apakah rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
6. Apakah rasio PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
7. Apakah rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
8. Apakah rasio FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
9. Apakah rasio ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di

Indonesia?

10. Apakah rasio NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
11. Diantara rasio LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap CAR pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh dari PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial dari rasio FBIR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial dari NIM terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
11. Mengetahui rasio LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM yang memiliki pengaruh paling besar terhadap CAR pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini :

a. Bagi Industri Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk pihak bank dalam mengambil keputusan serta untuk meningkatkan tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan yaitu Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengimplementasikan teori perkuliahan yang diperoleh serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai perbankan dalam menentukan kebijaksanaan yang dapat mempengaruhi perkembangan bank.

c. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk penambahan perbendaharaan koleksi

kepastakaan dan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dengan maksud agar memperoleh gambaran yang cukup jelas tentang objek pengamatan. Uraian dalam sistematika penulisan skripsi ini meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian, dan saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi bank serta bagi peneliti selanjutnya.